



Peran Hubungan Masyarakat Pendidikan Anak Usia Dini Islam

Novita Pancaningrum

Institut Agama Islam Negeri Kudus, Kudus, Indonesia
novitapanca@iainkudus.ac.id

Nur Hasanah

Institut Agama Islam Negeri Kudus, Kudus, Indonesia
nurhasanah@iainkudus.ac.id

Abstract: *THE ROLE OF PUBLIC RELATIONS FOR EARLY CHILDHOOD EDUCATION.* This study aimed to (1) describe the role of public relations for early childhood education in the former area of Pati (2) to describe the implementation of public relations for early childhood education in the former residency of Pati (3) to analyze the obstacles in carrying out the role of public relations for early childhood education in the former area of Pati. The type of research used is qualitative with a field research approach. Methods of data collection using interviews, observation and documentation. The validity of the data used triangulation data. The results showed (1) Public relations which are important in the advancement of Islamic PAUD in the former Karisidenan Pati, activities ranging from new student admissions, promotion, parenting. (2) The last PR implementation in the former Pati Karisidenan began from planning, implementation and evaluation. (3) Obstacles in the implementation of public relations between parents or the community do not participate in public relations activities, this problem is that the school provides guidance to parents which is carried out regularly.

Keywords: *Public Relations; Early Childhood; Early Childhood Education*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk (1) untuk mendeskripsikan peran Humas PAUD Islam di Wilayah eks Karesidenan Pati (2) untuk mendeskripsikan pelaksanaan Humas PAUD Islam di Wilayah eks Karesidenan Pati (3) untuk menganalisis hambatan dalam melaksanakan peran Humas PAUD Islam di Wilayah eks Karisidenan Pati. Jenis Penelitian yang digunakan adalah Kualitatif dengan Pendekatan *Field Research*. Metode Pengumpulan data menggunakan Wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Validitas data menggunakan Triangulasi data. Hasil Penelitian menunjukkan (1) Humas berperan penting dalam kemajuan PAUD Islam di Wilayah eks Karisidenan Pati kegiatan yang mulai dari kegiatan Penerimaan Peserta didik baru, promosi, parenting. (2) Pelaksanaan Humas di eks Karisidenan Pati dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan yang terakhir adalah evaluasi. (3) Hambatan dalam pelaksanaan humas antara lain orangtua maupun masyarakat kurang ikut serta dalam kegiatan humas, untuk menangani permasalahan ini

PERAN HUBUNGAN MASYARAKAT...

pihak sekolah memberikan pengarahan kepada orangtua melalui kegiatan parenting yang dilakukan secara teratur.

Kata kunci: Hubungan Masyarakat; Anak Usia Dini; PAUD

A. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini adalah lembaga Pendidikan untuk anak dalam rentang 2 – 6 tahun yang bisa berupa Tempat Penitipan Anak, Kelompok Bermain/*Play group*, Taman Kanak-kanak, dan atau *Raudhatul Athfal*. Dalam mengelola Pendidikan Anak Usia Dini, salah satu tugas yang penting adalah Hubungan Masyarakat. “Hubungan masyarakat adalah membangun hubungan baik dengan masyarakat untuk memperoleh publisitas yang diinginkan, membangun citra, menangani rumor, berita dan kejadian yang tidak menyenangkan” (Abdurrahman, 2015, p. 177). Selain itu, (Syamsi, 1999, p. 14) menyatakan bahwa humas menjalankan usaha untuk mencapai hubungan harmonis antara suatu badan atau organisasi dan masyarakat sekelilingnya.

Salah satu tugas Humas adalah menyebarkan gagasan kepada masyarakat. Selain itu, Humas menjadi sarana untuk memperoleh dukungan dari masyarakat dalam pengembangan dan pelaksanaan program sekolah. Dengan demikian Pendidikan Anak Usia Dini bisa selalu berkembang (Sianipar, 1984, pp. 2-3) (Muhammad Mustari, 2014, p 149). Karena pentingnya tugas Humas maka harus serius untuk melaksanakannya. Karena Humas merupakan wajah dari Lembaga PAUD dan menjaga reputasi PAUD. Reputasi adalah hal yang membutuhkan waktu untuk membangunnya namun dapat hilang dalam sekejap mata.

Benjamin Franklin dalam (Kolah, 2016, p. 405) menyatakan bahwa “diperlukan banyak perbuatan baik untuk membangun sebuah reputasi yang bagus, dan hanya satu yang buruk untuk kehilangan hal tersebut”. Selain itu, sikap yang wajib dimiliki humas adalah: komunikator yang hebat, pemimpin strategis, diplomat yang persuasif, pakar industri, pembangunan jaringan yang energik, manajer yang kompeten . Tugas humas adalah melakukan publisikasi tentang kegiatan organisasi kerja yang perlu diketahui pihak luar secara luas. Kegiatan tersebut dilakukan dengan menyebarluaskan informasi atau memberikan penerangan kepada masyarakat luas agar dalam diri mereka tercipta pemahaman yang baik mengenai tugas dan fungsi yang diemban organisasi tersebut, termasuk kegiatan yang sudah, sedang dan akan dikerjakan berdasarkan volume dan beban kerja. Akan tetapi, informasi yang disebarkan tidak boleh terlalu berlebihan agar tidak terkesan sebagai sebuah promosi, karena promosi biasanya hanya dilakukan oleh organisasi komersial melalui iklan untuk mencari keuntungan sebesar-besarnya. Maksud dari kegiatan humas adalah untuk mendapatkan simpati dan dukungan masyarakat. Oleh karena itu, informasi yang disampaikan humas harus berdasarkan pada data yang benar.

Kemajuan dunia pendidikan perlu melibatkan masyarakat dalam pengembangannya. Humas memainkan peran sebagai lembaga yang akan mengikat partisipasi masyarakat dalam setiap kegiatan peningkatan kualitas pendidikan. Dengan kata lain, humas dapat berfungsi sebagai media untuk menyalurkan partisipasinya dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Bagi masyarakat bukan sesuatu yang mudah untuk berpartisipasi dalam mengembangkan pendidikan. Kehadiran humas pendidikan diharapkan akan lebih memudahkan masyarakat untuk ikut berpartisipasi. Dari latar

belakang pentingnya humas bagi pendidikan inilah, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai peran humas di sekolah.

Pendidikan Anak Usia Dini yang diteliti berada di wilayah eks Karesidenan Pati. Eks Karesidenan Pati adalah Kabupaten-kabupaten yang dulunya merupakan bagian dari karesidenan Pati pada Masa Pemerintahan Belanda. Daerah ini meliputi Kudus, Jepara, Pati, Rembang, Purwodadi dan Blora. Dengan demikian peneliti ingin mengetahui sejauh mana Pendidikan Anak Usia Dini di daerah Eks Karesidenan Pati melaksanakan tugas kehumasannya dengan Tema "Peran Humas Lembaga PAUD Berbasis Islam di Wilayah Eks Karesidenan Pati"

B. Pembahasan

1. Humas (Hubungan Masyarakat)

Manajemen humas berarti penelitian, perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian suatu kegiatan komunikasi yang disponsori oleh organisasi (Ruslan, 2016, p. 31) (Morrison, 2008, p. 5). Hubungan Masyarakat dalam dunia pendidikan sering disebut sebagai Komunikasi Pendidikan. Tugas Humas Pendidikan adalah menyampaikan berita mengenai masalah-masalah pendidikan dari Lembaga Pendidikan kepada Masyarakat sehingga reputasi sekolah menjadi baik dimata masyarakat.

Bentuk hubungan sekolah dengan masyarakat ada 4, yaitu hubungan sekolah dengan orang tua peserta didik, dan warga masyarakat; hubungan sekolah dengan alumni; hubungan sekolah dengan dunia usaha; dan hubungan sekolah dengan instansi lain (Arikunto & Yuliana, 2008, pp. 362-364).

a. Hubungan sekolah dengan orang tua peserta didik dan warga masyarakat

Hubungan ini bisa dilaksanakan dengan cara individual ataupun organisatoris. Contoh pelaksanaan yang secara individual adalah orang tua datang ke sekolah untuk berkonsultasi atau memecahkan masalah anaknya. Contoh pelaksanaan secara organisatoris adalah kerjasama dengan dokter untuk mendirikan poliklinik sekolah, kerjasama dengan insinyur untuk melaksanakan pembangunan gedung sekolah, kerjasama dengan polisi untuk penyuluhan narkoba dan miras, kerjasama dengan pemuka agama untuk peningkatan imtaq, dll (Arikunto & Yuliana, 2008, pp. 362-363).

b. Hubungan sekolah dengan alumni

Contoh pelaksanaan hubungan sekolah dengan alumni yaitu sekolah memperoleh masukan dari para alumni untuk memperbaiki kekurangan sekolah, share pengalaman untuk meningkatkan motivasi dan bahkan bisa melaksanakan penggalangan dana untuk pembangunan sekolah (Arikunto & Yuliana, 2008, p. 363).

c. Hubungan sekolah dengan dunia usaha

Hubungan ini biasanya dilaksanakan oleh guru Bimbingan dan Konseling pada Sekolah Menengah Atas. Cara yang biasa dilaksanakan adalah dengan mengundang tokoh yang sudah sukses, atau mengirim peserta didik ke dunia usaha (Arikunto & Yuliana, 2008, p. 363).

d. Hubungan sekolah dengan instansi lain

Hubungan yang terjadi bisa dengan sekolah lain seperti melalui MGMP, MKS, MGP, K3S, K3M maupun hubungan dengan lembaga atau badan pemerintahan atau swasta seperti kerjasama dengan bank dalam rangka pengenalan gemar menabung,

atau kegiatan penghijauan dengan dinas pertamanan (Arikunto & Yuliana, 2008, p. 364).

Dari urian tersebut maka Bukan hanya pihak sekolah dalam hal ini kepala sekolah dan dewan guru yang memikirkan maju mundurnya sekolah, tetapi masyarakat setempat harus terlibat dalam memikirkan mutu sekolah (Eka, 2011, p. 84). dengan begitu sekolah seharusnya memiliki cara Komunikasi Pendidikan oleh Humas Pendidikan, yaitu: komunikasi formal dan informal. Komunikasi Formal Komunikasi formal dilaksanakan oleh petugas humas yang ditunjuk oleh lembaga pendidikan untuk melakukan kegiatan humas, sedangkan komunikasi informal dilaksanakan tanpa melalui perencanaan terlebih dahulu (Arikunto & Yuliana, 2008, p. 356). Sekolah seharusnya memadukan kedua cara komunikasi, baik antara formal dan informal, masing-masing cara komunikasi memiliki tujuan dan fungsinya masing-masing, sehingga kegiatan humas yang ada disekolah dapat terlaksana dengan baik.

(Arikunto & Yuliana, 2008, p. 364) menyatakan bahwa media yang bisa digunakan dalam humas adalah media langsung dan media tidak langsung. Media langsung bisa seperti rapat formal dengan mengundang orang tua peserta didik dan tokoh masyarakat; pekan pendidikan yang menampilkan prestasi dan kreasi peserta didik; peringatan hari ulang tahun sekolah; karyawisata, widyawisata; dan *home visit*. Media tidak langsung seperti menggunakan media tanpa tatap muka seperti media cetak dan media elektronika. Media cetak seperti majalah sekolah, koran, brosur, leaflet atau *booklet*. Sedangkan media elektronika seperti telepon, siaran radio atau televisi, video kaset, *slide* dan komputer.

Media juga bisa dibagi menjadi media lisan dan tulis. Media lisan seperti presentasi, rapat, *briefing*, lobi, negosiasi debat, sharing, dengar pendapat, *brainstorming*, *Focus Group Discussion (FGD)*, diskusi panel, sambutan melingkar, rembuk sejoli, sarasehan. Media tulis seperti surat, memo, laporan. Media elektronik seperti smartphone, teleconference, email, dan situs web (Aw, 2018, pp. 201–202). Penggunaan media bagi sekolah menjadi penentu bagi kesuksesan hubungan masyarakat yang ada disekolah, sekolah menggunakan berbagai media yang mudah dijangkau oleh masyarakat sekitar sehingga masyarakat tidak kesulitan ketika melakukan kegiatan.

2. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan Jenis Penelitian Kualitatif dan Pendekatan Penelitian Field Research. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah informan yaitu kepala sekolah dan guru dapat memberikan informasi tentang masalah yang di teliti misalnya kepala sekolah dan guru PAUD eks Karisidenan Pati. Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara (interview) dan dokumen analisis. Adapun teknik analisa data yang digunakan bersifat deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data. Dari semua data yang telah diperoleh dalam penelitian baik saat melalukan wawancara yang menggunakan kisi-kisi sebagai bahan acuan yang datanya tentang hubungan masyarakat. Validitas data diperoleh dengan teknik Triangulasi data yang terdiri dari Triangulasi Sumber, Triangulasi Teknik, dan Triangulasi Waktu. Validitas data ini digunakan agar semua data yang diperoleh valid.

3. Hasil Penelitian

Pada dasarnya proses kegiatan humas pendidikan ditempuh melalui lima tahap, yaitu: (1) persiapan atau perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) pengecekan tanggapan masyarakat; (4) penilaian dan pengontrolan hasil; dan (5) pemberian saran kepada pimpinan (Suryobroto, 2001, pp. 70). Lima tahap kegiatan humas pelaksanaannya tidak mengikat secara kaku. Mungkin beberapa tahap dapat ditempuh secara serentak (integral).

Dari hasil penelitian di PAUD eks Karisidenan Pati, menunjukkan bahwa humas sangat berpengaruh terhadap perkembangan manajemen sekolah, berikut ini adalah hasil pemaparan manajemen humas:

a. Perencanaan

Pada tahap Perencanaan, petugas humas mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan tugasnya, meliputi bahan informasi (*message*) yang akan disampaikan kepada publik media yang akan digunakan, rumusan tentang maksud dan tujuan yang ingin dicapai, serta fasilitas yang dibutuhkan, antara lain waktu, tempat, dan sarana penunjang lainnya. Dari hasil wawancara di PAUD wilayah Kudus menyatakan bahwa dalam perencanaan tugas Humas tidak bisa berdiri sendiri, harus adanya kerjasama dengan waka-waka lainnya. Di RA Matholi'ul Huda ini waka humas bekerja sama dengan waka agama membuat sebuah rencana untuk mengadakan acara peringatan Hari Besar Islam yang melaksanaannya dilakukan pada pagi hari dengan mengundang beberapa tokoh masyarakat setempat dan petugas acara biasanya dari anak RA tersebut. Selain itu juga merencanakan kegiatan puncak tema yang dilakukan pada waktu tema berakhir, kegiatan yang dilakukan sesuai tema misal tema lingkunganku subtema *home visit* (kunjungan ke rumah) dengan berkunjung ke ketua RT atau seorang ustadz, ini merupakan perencanaan waka humas yang bekerja sama dengan waka kurikulum. Waka humas juga bekerjasama dengan waka kesiswaan dengan menyelenggarakan kegiatan PPDB, secara *online* maupun *offline*. *Online* dengan membuat konten di FB atau WA, sedangkan untuk *offline* dengan mendatangi warga setempat yang mempunyai anak usia dini dengan menyertakan visi misi dan tujuan RA. Penyetaraan visi misi antara sekolah dengan orangtua dilakukan dengan kegiatan parenting.

Hasil wawancara Di RA Basyirul Anam, dan PAUD Ibnu Sina, Kudus menyatakan bahwa dalam perencanaan humas, menciptakan komunikasi antara dua arah timbal balik, antara sekolah dan masyarakat, Sekolah juga membuat program pelayanan informasi baik tulisan maupun lisan; RA menyelenggarakan kampanye kepada masyarakat. Humas juga Menciptakan hubungan yang harmonis antara sekolah dengan masyarakat dengan cara membantu menempelkan spanduk, *banner*, untuk penerimaan murid baru, menyiapkan buku penghubung, menyiapkan ketika ada kegiatan, memberikan informasi yang berkaitan dengan siswa baru (PSBB).

Dari RA Al Maruf, Jepara sumber penelitian menyampaikan bahwa diawal tahun pembelajaran, humas selalu membuat brosur, *banner*, melakukan sosialisasi lewat kegiatan akhirusanah, guru juga mendatangi rumah warga yang memiliki anak usia 4-6 thn untuk sosialisasi tentang pentingnya PAUD, selain itu ada *parenting* untuk menyampaikan hasil belajar selama 1 semester dan mendatangkan narasumber tentang pentingnya pendidikan untuk anak usia dini, sehingga kegiatan perencanaan di sekolah menjadi hal yang penting dilakukan agar kegiatan dapat terlaksana dengan

baik. Sedangkan Perencanaan humas tahun 2019/2020 KB Manbaul Ulum, Jepara yaitu membuat program, menentukan langkah-langkahnya, dan membuat anggaran dana dengan kalender tahunan.

Perencanaan yang dilakukan RA Al Maruf, Jepara memiliki pendapat yang hampir sama seperti yang disampaikan (Harp, 2004, pp. 118-119) Sekolah seharusnya memiliki perangkat yang lebih baik untuk merencanakan informasi program, apa yang akan dilakukan, program ini seharusnya memiliki perencanaan yang jelas dan bermanfaat bagi sekolah akan meminimalkan kemungkinan bahwa beberapa peristiwa penting mungkin terlewatkan. Sekolah seharusnya membuat sebuah kalender tambahan yang akan disimpan sebagai kalender sakral atau kalender pengingat berita. Membuat kalender sekolah dengan membuat daftar acara yang akan datang, program tahunan membuat humas akan membuat perisapan yang matang untuk kegiatan humas sekolah.

Hasil wawancara dari sekolah di Pati perencanaan yang telah dilakukan yaitu menyebarluaskan visi misi lembaga, menjalin hubungan baik lembaga dengan instansi yang terkait dan masyarakat sekitar lembaga, memberikan informasi terbaru dalam menyampaikan program-program yang disampaikan disekolah. Membuat pamflet, *banner* dan brosur, memberi informasi kepada masyarakat, bekerjasama dengan instansi lain sehingga sekolah bisa berkembang dengan baik.

Hampir sama hasil penelitian di Rembang KB Raudlotut Tholibin, guru menyampaikan bahwa Pada awal tahun ajaran baru, humas telah merencanakan untuk memberikan sosialisasi tentang sekolah dengan cara membuat *banner*, pamflet, brosur dan pengumuman lewat pengajian maupun kumpulan atau organisasi membuat pendaftaran *online* buat masyarakat yang jauh dari sekolah. di pertengahan tahun atau semesteran humas selalu mengadakan parenting untuk menyampaikan kegiatan belajar selama 1 semester kepada wali murid. pada semester 2 humas selalu meminta ijin berkomunikasi kepada instansi-instansi pemerintah seperti kantor polisi, pukesmas, kantor kepala desa untuk mengadakan kunjungan. Pihak sekolah juga mendatangi rumah warga (*door to door*) yang memiliki balita untuk sosialisasi tentang pentingnya PAUD.

Dari hasil penelitian tersebut sekolah di Karesidenan eks Pati sudah melakukan perencanaan di awal tahun pelajaran, berbagai strategi dilakukan untuk merencanakan humas serta menggunakan berbagai macam media sebagai perencanaan humas. enurut (Aw, 2018, pp. 200–201). Media yang dapat dipilih dalam proses perencanaan humas, yakni dapat melalui media cetak (*printed media*) dan media elektronik (*electronic media*). Media cetak dapat berupa selebaran, pamflet, *folder*, buletin, majalah, buku penghubung, surat kabar, dan spanduk, sedangkan media elektronik, misalnya televisi, film, *slide*, dan radio. Akan tetapi, terdapat juga kegiatan humas yang tidak memerlukan media. Kegiatan itu disebut kegiatan langsung atau tatap muka (*face to face*). Dalam kegiatan tatap muka, petugas humas memerlukan sarana atau fasilitas khusus yang harus dipersiapkan sebelumnya, misalnya ruang pertemuan, pengeras suara, *tape recorder*, proyektor, *slide*, film, tustel, papan tulis, daftar hadir, kartu, bagan, skema, dan bahan informasi yang telah distensil atau dicetak, yang relevan dengan kepentingan tatap muka.

b. Pelaksanaan

Dari hasil wawancara di PAUD Kudus ditemukan bahwa setelah pihak sekolah melaksanakan perencanaan dengan matang, maka seluruh warga sekolah berupaya agar apa yang telah direncanakan dapat berjalan dengan optimal, salah satu program sebagai contoh yaitu *Parenting* di RA Matholi'ul Huda. Langkahnya yaitu: pertama, komitmen bersama antara sekolah dan orangtua pada saat mendaftarkan anaknya bahwa mau mengikuti semua program-program sekolah dan biaya administrasi yang di bebankan orangtua. Kedua, menyiapkan penanggungjawab atau kepanitiaan kegiatan parenting. Ketiga mengidentifikasi kebutuhan informal (isu-isu penting seputar tumbuh kembang anak) yang lagi marak di masyarakat. Keempat, menyusun program kegiatan yang akan dilakukan untuk kegiatan parenting. Kelima, menyusun jadwal kegiatan sekaligus menentukan narasumber atau donatur, misalnya kegiatan dilakukan seminggu sekali, sebulan sekali, sekali dalam semester atau pada hari-hari libur sekolah, tergantung pada kebutuhan.

Selain itu ketika sudah merencanakan untuk kegiatan *Home Visit* (kunjungan), langkah yang dilakukan yaitu: menentukan hari dan jam yang pas (supaya bisa ketemu calon peserta didik beserta orangtuanya). *Home visit* dilakukan sebelum tahun ajaran baru atau sebelum pembelajaran di mulai, pendidik dan calon peserta didik saling mengenal satu sama lain secara individual. Pendidik mendiskusikan ke orangtua tentang program-program lembaga serta harapan lembaga bagi peserta didik. *Home visit* juga dilakukan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung yang tujuannya untuk berbagi informasi tentang perkembangan dan kemajuan anak serta permasalahan yang dihadapi anak juga menganyakan kenapa beberapa hari anak tidak masuk sekolah, ataupun permasalahan lain tentang perkembangan anak.

Di PAUD wilayah Jepara menunjukkan bahwa pelaksanaan koordinasi dengan kepala sekolah dan guru, bekerjasama penuh dengan wali murid dan masyarakat. merencanakan dengan matang apa yang akan dikerjakan setelah merencanakan maka sekolah anak mengumpulkan informasi dari masyarakat terlebih dahulu selanjutnya akan mengawasi situasi dan kondisi yang ada di masyarakat selain itu, pihak sekolah akan bermusyawarah kepada kepala sekolah, guru, komite dan wali murid serta tokoh masyarakat. Kondisi hampir sama ditunjukkan di wilayah Pati, KB Bina Bangsa, RA Masyitoh dan RA Al Huda, saat pelaksanaan humas mencari fakta yang ada dilapangan terkait sikap dan reaksi masyarakat tentang kebijaksanaan dari lembaga, menyusun program serta melaksanakan program tersebut dan tidak lupa untuk mengevaluasi hasil kegiatan awal sampai akhir sehingga sekolah mampu menganalisa apa saja hal yang menjadi penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan humas kemudian menjadi bahan evaluasi agar mampu mengatasi permasalahan yang ada di kegiatan humas selanjutnya.

Setiap kegiatan humas di eks Karisidenan Pati harus dilaksanakan secara sungguh-sungguh dan profesional, segala sesuatunya harus sudah direncanakan secara cermat dan mengacu pada tujuan yang hendak dicapai. Dari penelitian (Glaser dalam Abbot, 1994, pp.19-37) Hubungan tawar-menawar yang baik dapat memiliki manfaat yang baik, termasuk komitmen bersama untuk memecahkan masalah, praktik informasi yang siap dibagikan, kemauan untuk mendengarkan pihak lain dengan pikiran terbuka dan kemauan untuk memahami sudut pandang satu sama lain. Sehingga pihak orangtua dapat mempercayai apa yang telah disampaikan oleh pihak lain.

c. Program unggulan humas

Program unggulan yang ada di RA Masyitoh, Pati antara lain adalah dengan melakukan kegiatan *parenting*, *outbound*, rekreasi, perpisahan, bazar, les mewarnai untuk memperdalam bakat anak. Humas seringkali menggunakan cara komunikasi dengan masyarakat dengan cara mengadakan rapat wali murid, penyebaran brosur, memperoleh dukungan dan kerjasama dengan masyarakat diberbagai aspek bidang. Di KB Bina Bangsa, Pati kegiatan unggulan yang dilakukan adalah *open house*, kegiatan *open house* ini semacam kegiatan *parenting* dengan cara mengundang orangtua kesekolah kemudian mendatangkan pembicara yang ahli dalam bidang pendidikan anak usia dini. Sedangkan program unggulan yang ada di RA Al Huda adalah dengan pemberian ekstra kurikuler yaitu menari, menyanyi, berbahasa jawa, dan *tahfidzul Qur'an*.

Di RA Basyirul Anam, Kudus memiliki program unggulan yaitu melakukan periklanan ketika akan ada penerimaan siswa baru, guru menggunakan brosur kepada masyarakat agar mengenal sekolah, kemudian bekerjasama dengan masyarakat, pihak sekolah juga memberikan beberapa cara untuk menarik perhatian dengan cara memberikan satu setel sragam gratis kepada siswa baru. Pogram unggulan di RA Bayirul Anam juga memiliki program unggulan yang hampir serupa. Kegiatan sekolah yang menjadi unggulan humas untuk diperkenalkan pada masyarakat yaitu PPDB. Humas memperkenalkan sekolah kepada masyarakat dengan memasang banner atau pamflet di tempat-tempat keramaian dengan menyertakan visi misi lembaga dan dibuat semenarik mungkin supaya masyarakat ingin melihat dan membacanya, selain itu sekolah juga mulai menggunakan media sosial seperti di FB, maupun share di WA grup sebagai sarana mempromosikan sekolah. Menurut pihak sekolah dengan keberhasilan PPDB maka banyak peserta didik yang tertarik dan mendaftar dengan demikian tujuan dari lembaga tercapai yaitu mendapat peserta didik sebanyak-banyaknya. Cara lain yaitu mengunjungi warga yang mempunyai anak usia RA (*Home Visit, door to door*). Sosialisasi juga dilaksanakan pada waktu pertemuan wali murid selain itu pihak humas mendatangi TPQ, KB, Majelis Ta'lim, dan bahkan mengunjungi tempat PKK Ibu-ibu. Sedangkan dari hasil wawancara di PAUD Ibnu Sina, setiap tahun di sekolah mengadakan beberapa lomba dan diadakan pengumuman lewat tulisan dan ditempelkan di area umum agar masyarakat mengetahui sekolah memiliki kegiatan yang menarik dan berkualitas.

Dari hasil wawancara d RA Al Ma'ruf Jepara beberapa program unggulan humas yaitu sekolah RA Al-Ma'ruf yaitu bekerjasama dengan berbagai pihak, baik dengan warga masyarakat ataupun instansi-instansi yang ada di wilayah sekolahnya. Contoh kegiatan kunjungan-kunjungan yang diadakan ke tempat pabrik es krim, kebun wisata buah naga, ke tempat pemadam kebakaran. Selain itu sekolah juga melakukan kegiatan lomba pada hari besar islam dan nasioanal sebagai program unggulan, melibatkan wali murid dan masyarakat sebagai bentuk perwujudan sosialisai lembaga kepada masyarakat, mengadakan karnaval pada hari kartini, kegiatan akhirusanah yang melibatkan wali murid dan masyarakat sekitar, kegiatannya menampilkan pentas seni, hafalan surat-surat pendek. Sedangkan KB Manbaul Ulum, Jepara belum mempunyai program unggulan, selama ini promosi yang dilakukan masih sederhana yaitu dengan pemasangan spanduk.

Pelaksanaan program yang berada di daerah Pati memiliki beberapa perbedaan jika dibandingkan dengan program sekolah lain, diperoleh dari jurnal (Hicke, 2014) di Pennsylvania, Amerika di daerah kota sekolah-sekolah memiliki daftar program publik yang paling berharga. Program hubungan sekolah menurut urutan keinginan sekolah adalah: siaran pers untuk berita harian makalah, program radio, pengawas laporan tahunan, biro pembicara, forum komunitas, pamflet, dan film. Sedangkan kegiatan unggulan humas di Karisidenan Eks Pati dilaksanakan sebagai kegiatan unggulan adalah kegiatan Penerimaan siswa baru, kegiatan promosi baik melalui pamflet, spanduk maupun mulai menggunakan media online seperti FB, dan WA grup untuk sosialisasi. Kegiatan unggulan lain yaitu mengadakan parenting secara rutin agar visi, misi sekolah dapat menyatu antara orangtua dan pihak sekolah. Selain itu kegiatan lomba anak, kunjungan karyawisata juga dijadikan ajang sosialisasi agar masyarakat lebih mengenal sekolah lebih baik.

d. Hambatan dan cara menangani hambatan humas

Faktor penghambat tugas humas di PAUD eks Karisidenan Pati adalah kurang adanya tanggapan positif atau acuh tak acuh dari orangtua peserta didik mengenai kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di lembaga, kurang adanya kesadaran dari orangtua peserta didik tentang arti penting parenting, belum semua masyarakat mengakses dan memiliki media sosial bahkan ada yang tidak memiliki hp, masih adanya orangtua yang tidak memperbolehkan anaknya ikut outbond dengan alasan takut anaknya rewel. Selain itu beberapa sekolah juga mengeluhkan kurangnya dana sehingga kegiatan humas belum bisa berjalan dengan maksimal.

Untuk mengatasi hambatan ini maka sekolah menggunakan strategi dalam menghadapi permasalahan yaitu pertama, humas harus mampu mengkomunikasikan kegiatan atau visi misi tujuan lembaga dengan pengurus yayasan dan wali murid melalui rapat ataupun berita-berita yang langsung disampaikan kepadanya, penyampaian visi misi dengan orangtua adalah dengan kegiatan *parenting* yang rutin diadakan dan orangtua diharuskan untuk datang dalam setiap kegiatan parenting yang diadakan pihak sekolah. Kedua, humas harus mampu membangun kerjasama yang baik dengan kepala sekolah dan semua waka di dalamnya serta wali murid dan dengan para warga setempat khususnya para anggota komite sekolah. Ketiga, humas harus mampu mempertahankan reputasi, citra dan komunikasi serta program-program baik program perencanaan maupun program unggulan di kalangan masyarakat umum agar stabilitas sekolah dan lembaga terjamin.

e. Evaluasi

Evaluasi dapat tercapai dengan baik apabila tujuan dari humas sudah sesuai, menurut (Hickey: 2014) delapan tujuan public school relations atau humas meliputi: (1) menginformasikan kepada masyarakat tentang pekerjaan sekolah, (2) untuk membangun kepercayaan di sekolah, (3) untuk menggalang dukungan pemeliharaan yang tepat dari program pendidikan, (4) mengembangkan kesadaran akan pentingnya pendidikan dalam demokrasi, (5) meningkatkan konsep kemitraan dengan mempersatukan orang tua dan guru dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak, (6) untuk mengintegrasikan rumah, sekolah, dan masyarakat dalam meningkatkan kesempatan pendidikan bagi semua anak, (7) mengevaluasi persembahan sekolah dalam memenuhi kebutuhan anak-anak masyarakat, dan (8) mengoreksi salah paham.

PERAN HUBUNGAN MASYARAKAT...

Tahap Evaluasi dan Pengontrolan Hasil Pada tahap ini humas di Eks Karisidenan Pati melakukan evaluasi pencapaian maksud dan tujuan kegiatan humas yang baru dilaksanakan. Tolok ukur yang digunakan ialah rumusan tujuan yang telah dibuat pada tahap persiapan. Apabila tidak terdapat penyimpangan tujuan, kegiatan baru dapat dikatakan berhasil. Dengan perkataan lain, akan tampak seberapa besar partisipasi, pengertian, dukungan, bantuan, dan kerjasama yang ditimbulkan masyarakat terhadap instansi atau lembaga bersangkutan. Jadi, melalui pengamatan yang cermat petugas humas dapat melakukan pengontrolan hasil kegiatan.

C. Simpulan

Pelaksanaan humas di PAUD Karisidenan Eks Pati sudah dilakukan dengan baik yaitu yang pertama perencanaan, berikutnya adalah pelaksanaan, pada tahap ini melaksanakan kegiatan yang telah dipersiapkan sebelumnya dan diusahakan dapat terlaksana. Ketiga evaluasi, evaluasi adalah suatu tahap terakhir yang berisi penilaian terhadap program yang telah dilakukan. Hambatan humas adalah kurangnya kesadaran orangtua untuk berperan serta aktif dalam kegiatan yang ada disekolah, untuk mengatasi hal tersebut sekolah mengadakan kegiatan parenting rutin yang wajib dihadiri oleh orangtua.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, N. H. (2015). *Manajemen Strategi Pemasaran*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Abbot, J., Chisholm, L. (1994). Shifting the Paradigm: Labor-Management Relations Change in Public School Districts. *Public Administration Quarterly*. Vol. 18, No. 1
- Arikunto, S., & Yuliana, L. (2008). *Manajemen Pendidikan* (1st ed.). Yogyakarta: Aditya Media.
- Aw, S. (2018). *Komunikasi Organisasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Eka, P. (2011). *Teori Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Harp, John. (1954). Public Relations in the Secondary School. *NASSP Bulletin*. volume 38, issue 204
- Hickey, John M. 1947. Public School Relations in Cities. *The Phi Delta Kappan*. Vol. 28, No. 7
- Hutami, M. S. (2020). Implementasi Strategi Branding PAUD dalam Meningkatkan Image Sekolah. *Jurnal Pelita PAUD*, 4(2), 241–246. Retrieved from <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/pelitapaud/article/view/988/516>
- Kolah, A. (2016). *Guru in a Bottle: Pemasaran Berdampak Tinggi yang Memberikan Hasil*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Morisson.(2008) *Manajemen Public Relations*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mustari, M. (2014). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ruslan, R. (2016). *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi: Konsepsi dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sianipar, T. (1984). Hubungan Sekolah dan Masyarakat. Jakarta:FKIP-IKIP.
- Suryobroto, B. (2001). *Humas dalam Dunia Pendidikan*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.
- Syamsi, I. (1999). Hubungan Masyarakat. Yogyakarta: BPA-UGM.